

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyebab kedua kematian dan penyebab keenam yang paling umum dari cacat. Sekitar 15 juta orang menderita stroke yang pertama kali setiap tahun, dengan sepertiga dari kasus ini atau sekitar 6,6 juta mengakibatkan kematian (3,5 juta perempuan dan 3,1 juta laki-laki). Stroke merupakan masalah besar di negaranegara berpenghasilan rendah daripada di negara berpenghasilan tinggi. Lebih dari 81% kematian akibat stroke terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah presentase kematian dini karena stroke naik menjadi 94% pada orang dibawah usia 70 tahun (World Health Organisation, 2016).

Prevalensi stroke meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Pada usia 18-44 tahun prevalensinya meningkat sebesar 0,8% dan pada usia 65 tahun keatas meningkat 8,1% (American Heart Association, 2009). Menurut American Heart Association (2010), stroke menyumbang sekitar satu dari setiap 18 kematian di Amerika Serikat pada tahun 2006. Hasil statistik memperkirakan bahwa 29% klien stroke akan meninggal dalam waktu satu tahun, dengan 20% diantaranya meninggal dalam waktu tiga bulan, 25% mengalami ketergantungan, dan hanya 46% sisanya yang bisa hidup mandiri (American Heart Association, 2010).

Di Indonesia penyakit ini menduduki posisi ketiga setelah jantung dan kanker. Sebanyak 28,5% penderita stroke meninggal dunia.

Sisanyamenderita kelumpuhan sebagian maupun total. Yayasan Stroke Indonesia (Yastroksi) menyebutkan bahwa 63,52 per 100.000 penduduk Indonesia berumur di atas 65 tahun diperkirakan terkena stroke. Survey ASEAN Neurological Association (ASNA) penelitian di 28 Rumah Sakit seluruh Indonesia menyebutkan bahwa penderita laki-laki lebih banyak dari perempuan dan profil usia dibawah 45 tahun cukup banyak yaitu 11,8%, usia 45-64 tahun berjumlah 54,2% dan diatas usia 65 tahun 33,5% (Rasyid, 2011).

Stroke merupakan kehilangan fungsi otak secara tiba-tiba, yang disebabkan oleh gangguan aliran darah ke otak (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah di otak (stroke hemoragik). Gangguan aliran darah atau pecahnya pembuluh darah menyebabkan sel-sel otak (neuron) di daerah yang terkena mati (Heart and Stroke Foundation, 2015). Dampak yang ditimbulkan oleh stroke, berupa hemiparase (kelemahan) dan hemiplegia (kelumpuhan) merupakan salah satu bentuk deficit motorik. Hal ini disebabkan oleh gangguan motorik neuron dengan karakteristik kehilangan kontrol gerakan volunteer (gerakan sadar), gangguan gerakan, keterbatasan tonus otot, dan keterbatasanreflek (Winstein et al., 2016).

Salah satu bentuk latihan rehabilitasi yang dinilai cukup efektif untuk mencegah terjadinya kecacatan pada pasien stroke adalah *latihan range of motion* (ROM). Secara konsep, latihan ROM dapat mencegah terjadinya penurunan fleksibilitas sendi dan kekakuan sendi (Rahayu, 2015). Latihan ini adalah salah satu bentuk intervensi fundamental perawat yang

dapat dilakukan untuk keberhasilan regimen terapeutik bagi pasien dan tujuannya untuk pencegahan terjadinya kondisi cacat permanen pada pasien paska perawatan di rumah sakit sehingga dapat menurunkan tingkat ketergantungan pada pasien. Memberikan latihan ROM secara dini dapat meningkatkan kekuatan otot karena dapat menstimulasi motor unit sehingga semakin banyak motor unit yang terlibat maka akan terjadi peningkatan kekuatan otot.

Filantip (2015) mengemukakan bahwa latihan dua kali sehari dalam 6 hari dengan waktu 10-15 menit akan berpengaruh terhadap rentang gerak responden, untuk mencegah komplikasi. Berdasarkan penelitian Rahayu, (2015) Hasil jurnal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian latihan ROM terhadap kemampuan motorik pada pasien post stroke. Pada penelitian ini di berikan latihan ROM pasif pada responden sebanyak 2x sehari selama 7 hari dan dilakukan pada pagi dan sore hari.

Allah Swt tidak akan mendatangkan suatu penyakit tanpa disertai obat penyembuhnya, kita sebagai makhluknya wajib berikhtiar dalam melakukan pengobatan baik pengobatan secara medis atau non medis. Islam juga memberi informasi bahwa Allah SWT. Sebagai Dzat penyembuh dan memerintahkan melakukan pengobatan terkait penyakit yang dialaminya, sebagaimana yang telah Allah Firmankan dalam surah Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.” (Q.S Yunus:57)

Selain itu Allah SWT Berfirman dalam surah Al-Isra:82 yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian.”(Al-Isra:82)

Selain itu hadist yang dari Ibnu Majah dan Ashabussunan yang berbunyi:

تَدَاوُوا عِبَادَ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ مَعَهُ شِفَاءً إِلَّا الْحَرَمَ } رواه ابن ماجه واصحاب السنن (

Artinya : Berobatlah kalian wahai hamba allah, karena sesungguhnya allah SWT tidak menurunkan penyakit melainkan Dia juga menurunkan obatnya, kecuali tua (pikun) (HR. Ibnu Majah dan Ashabussunan). Maka dari ayat Al-Quran dan hadist diatas menyebutkan bahwa Al-Quran dan hadist sebagai obat penawar penyakit, didalamnya terdapat petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Selain itu Al-Quran juga merupakan, sebagai penyembuh atas segala penyakit baik rohani maupun jamani dan Allah SWT allah tidak akan mendatangkan suatu penyakit tanpa disertai obat penyembuhnya.

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dalam terapi rehabilitative ROM dan memberikan pendidikan kesehatan terkait ROM

dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kekuatan otot pada pasien stroke. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: pengaruh latihan *range of motion* (ROM) terhadap kekuatan otot pada pasien stroke berdasarkan literature review.

I.2 Rumusan Masalah

Stroke merupakan penyakit gangguan peredaran darah di otak yang dapat menimbulkan kematian. Stroke merupakan penyakit penyebab kematian nomor tiga di dunia. Stroke dapat berdampak pada gangguan sensoris dan motorik yang mengakibatkan gangguan keseimbangan termasuk kelemahan otot. Penderita stroke perlu penanganan yang baik untuk mencegah terjadinya kecacatan fisik. Berdasarkan beberapa literature menyebutkan salah satu bentuk latihan rehabilitasi untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke yaitu dengan latihan ROM untuk mengembalikan fungsi motorik dan mencegah terjadinya kecacatan permanen pasien stroke. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Bagimanakah pengaruh ROM terhadap kekuatan otot pada pasien stroke berdasarkan literature review ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan *range of motion* terhadap kekuatan otot pada pasien stroke berdasarkan literature review.

I.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi Peneliti

Dengan literatur review ini dapat menambah pengalaman dalam hal literature review tentang pengaruh latihan *range of motion* terhadap kekuatan otot pada pasien stroke.

B. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Dengan literature review ini menjadi referensi civitas akademika dalam melakukan catur dharma perguruan tinggi.

C. Bagi Profesi Keperawatan

Literature review ini dapat menjadi dasar dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya pasien dengan gangguan fungsi motorik pada pasien stroke.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan literature review ini diharapkan dapat di pakai sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu keperawatan medikal bedah mengenai penyakit stroke